



**PENGARUH BAHAN BAKU, TENAGA KERJA, DAN
KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI TAHU PADA SENTRA USAHA TAHU DI
DESA ADIWERNA KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

NUR AZIZAH

7101415029

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di setujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :


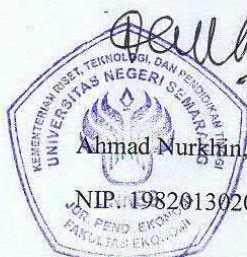
Hari : Senin


Tanggal : 8 April 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhan, S.Pd, M.Si
NIP. 198201302009121005


Khasan Setiaji, S.Pd, M.Pd
NIP. 198504022014041002

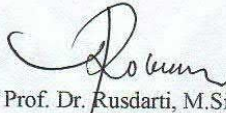
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Maret 2019


Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

NIP.195904211984032001

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd, M.Pd

NIP.198108262010122005

Penguji III



Khasan Setiaji, S.Pd.,M.Pd

NIP.198504022014041002

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.BA, Ph.D.

NIP.196307181987021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Azizah

NIM : 7101415029

Jurusan : Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Kemampuan Manajerial
Terhadap Jumlah Produksi Pada Sentra Usaha Tahu di Desa
Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 April 2019



Nur Azizah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni).
- ❖ Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga (H.R. Muslim).
- ❖ Kerjakanlah sesuatu dengan ikhlas dan sepenuh hati, sebab kita tidak pernah tahu usaha keberapa yang akan berhasil.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Khasan Setiaji, S.Pd.,M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Wijang Sakitri, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan

arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Reza, pegawai Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Tegal yang telah memberikan informasi dan data penelitian.
8. Bapak Samiun, S.Pd, Ketua Paguyuban Berkah Lestari yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data untuk penelitian ini.
9. Orang Tuaku, Bapak Ahmad dan Ibu Sari'ah, yang telah memberikan segala dukungan dan doanya.
10. Kakakku, Mba Tuti Dwi Jayanti, yang selalu meberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepala Desa Adiwerna dan seluruh pengrajin tahu Desa Adiwerna yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Baity Risqika Nurhidayah, Aryani, Retno Agustina A.Md.AK, yang mau direpotkan dan membantu selama penelitian.
13. Teman seperjuanganku Rizka Apiatun, Nurhidayati, Suci Wulandari dan semua teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015 yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukunganya selama penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 4 April 2018

Penulis

SARI

Azizah, Nur. 2018. *Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing KhasanSetiaji, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Bahan Baku, Tenaga Kerja, Kemampuan Manajerial, JumlahProduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi, (2) pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi, (3) pengaruh kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi, (4) pengaruh bahan baku, tenaga kerja, kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 319 pengrajin dan diperoleh sampel 76 orang menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam metode angket atau kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 0,970 + 0,272X_1 + 0,260X_2 + 0,042X_3 + e$. Variabel bahan baku diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,217 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar 3,866 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel kemampuan manajerial sebesar 2,019 dengan signifikansi $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Secara Simultan nilai F_{hitung} variabel bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi sebesar 48,091 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan variabel bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah pengrajin tahu harus memperhatikan ketersediaan bahanbaku, dapat meningkatkan produktivitas tenagakerja dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar tingkat produksi tahu dapat terjaga baik secara kuantitas maupun kualitas.

ABSTRACT

Azizah, Nur. 2018. *The Influence of Raw Materials, Labor, and Managerial Ability to the Number of Production at the Tofu Business Centre in Adiwerna Village, Adiwerna District, Tegal Regency*. Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Khasan Setiaji, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Raw Materials, Labor, Managerial Ability, Total Production.

This research aims to determine: (1) the influence of raw materials to the amount of production, (2) the effect of labor to the amount of production, (3) the influence of managerial ability to the amount of production, (4) the influence of raw materials, labor, managerial ability to the amount production. The population in this study was tofu business Adiwerna Village, Adiwerna district, Tegal Regency with the amount of 319 craftsmen. Then the was sample 76 people the simple was take by random sampling. The data collection tool was questionnaire method. The Data was analyzed by using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test, simultaneous determination coefficient (R^2) and partial determination coefficient (r^2).

The results of research obtains a regression equation $Y = 0.970 + 0.272X_1 + 0.260X_2 + 0.042 X_3 + e$. The t-count value for raw material variables is 4,217 with a significance of $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_1 accepted. The value of labor variable by t_count is 3.866 with a significance of $0,000 < 0.05$, then H_0 rejected and H_2 is accepted.. The t-count value for manajerial ability variables is 2.019 with significance $0.047 < 0.05$, H_0 is rejected and H_3 received. Simultaneously the F-count of raw materials, labor, and managerial ability variable to the number of production is 48,091 with a significance value of $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_4 is accepted.

The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence both partially and simultaneously on raw material variables, labor, and managerial abilities to the amount of production at the Tofu Business Center in Adiwerna Village, Adiwerna District, Tegal Regency. The suggestions of this study are Tofu craftsmen should pay attention to the availability of raw materials when the prices increase. They can augment labor productivity well and improve their capabilities so that the level of production can be maintained both in quantity and quality.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN KELULUSAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| SARI..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 19 |
| 1.3 Cakupan Masalah | 20 |
| 1.4 Perumusan Masalah..... | 20 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 21 |
| 1.6 Kegunaan Penelitian..... | 22 |
| 1.7 Orisinalitas Penelitian | 23 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN | 25 |
| 2.1 Teori Produksi..... | 25 |
| 2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 27 |
| 2.2.1 Usaha Mikro | 27 |
| 2.2.2 Usaha Kecil | 28 |
| 2.2.3 Usaha Menengah | 29 |
| 2.3 Jumlah Produksi..... | 30 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.2.1 | Pengertian Produksi | 30 |
| 2.2.2 | Pengertian Jumlah Produksi..... | 31 |
| 2.4 | Bahan Baku | 32 |
| 2.4.1 | Pengertian Bahan Baku | 32 |
| 2.4.2 | Konsep Bahan Baku | 33 |
| 2.4.3 | Indikator Bahan Baku..... | 35 |
| 2.5 | Tenaga Kerja | 35 |
| 2.5.1 | Pengertian Tenaga Kerja..... | 35 |
| 2.5.2 | Jenis-jenis Tenaga Kerja..... | 37 |
| 2.5.3 | Indikator Tenaga Kerja | 38 |
| 2.6 | Kemampuan Manajerial..... | 38 |
| 2.6.1 | Pengertian Manajemen..... | 39 |
| 2.6.2 | Fungsi Manajemen..... | 40 |
| 2.6.4 | Pengertian Kemampuan Manajerial | 42 |
| 2.6.4 | Indikator Kemampuan Manajerial | 45 |
| 2.7 | Kajian Penelitian Terdahulu..... | 47 |
| 2.8 | Kerangka Pemikiran | 54 |
| 2.9 | Hipotesis Penelitian..... | 55 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 56 |
| 3.1 | Jenis dan Desain Penelitian..... | 56 |
| 3.2 | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 56 |
| 3.2.1 | Populasi | 56 |
| 3.2.2 | Sampel | 57 |
| 3.2.3 | Teknik Pengambilan Sampel | 58 |
| 3.3 | Variabel Penelitian..... | 58 |
| 3.3.1 | Variabel Terikat/Dependent (Variabel Y) | 58 |
| 3.3.2 | Variabel Bebas/Independent (Variabel X) | 59 |
| 3.4 | Metode Analisis Instrumen | 60 |
| 3.4.1 | Validitas..... | 60 |
| 3.4.2 | Reliabilitas | 61 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| 3.5.1 Metode Wawancara..... | 62 |
| 3.5.2 Metode Dokumentasi | 63 |
| 3.5.3 Metode Angket atau Kuesioner..... | 63 |
| 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 64 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif..... | 64 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas..... | 66 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas | 66 |
| 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 67 |
| 3.6.4 Pengujian Hipotesis Penelitian | 68 |
| 3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F) | 68 |
| 3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t) | 69 |
| 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R ²) | 70 |
| 3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r ²) | 70 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 71 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 71 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian | 73 |
| 4.2.1 Jumlah Produksi | 73 |
| 4.2.2 Bahan Baku..... | 74 |
| 4.2.3 Tenaga Kerja..... | 76 |
| 4.2.4 Kemampuan Manajerial..... | 77 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 78 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 78 |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas..... | 80 |
| 4.3.3 Uji Heterokedastisitas | 81 |
| 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 81 |
| 4.5 Uji Hipotesis..... | 83 |
| 4.5.1 Uji t | 83 |
| 4.5.2 Uji Simultan (Uji F) | 84 |

| | |
|--|----|
| 4.6 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)..... | 85 |
| 4.7 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) | 86 |
| 4.8 Pembahasan..... | 87 |
| 4.8.1 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi | 88 |
| 4.8.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi | 89 |
| 4.8.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi | 90 |
| 4.8.4 Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi..... | 92 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 94 |
| 5.2 Saran | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Perbandingan Kontribusi PDRB Eks Karesidenan Pekalongan terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2016 | 2 |
| 1.2 Perkembangan PDRB Kelompok Industri Pengolahan di Kabupaten Tegal (Persen) tahun 2013-2017 | 4 |
| 1.3 Banyaknya Usaha Kecil/ Menengah Kelompok Industri Makanan di Kabupaten Tegal tahun 2017 | 6 |
| 1.4 Banyaknya UMK Tahu di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2015 -2017 | 8 |
| 1.5 Banyaknya Jumlah Kebutuhan Kedelai dan Jumlah Produksi UMK Tahu Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2015-2017 | 9 |
| 1.6 Banyaknya Jumlah Produksi Tahu dan Jumlah Tenaga kerja UMK Tahu Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2015-2017 | 14 |
| 2.1 PenelitianTerdahulu | 48 |
| 3.1 Hasil Uji validitas Instrumen | 61 |
| 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Intrumen | 62 |
| 3.3 Skor Alternatif Jawaban | 64 |
| 3.4 Kriteria Variabel Kemampuan Manajerial | 65 |
| 4.1 Deskripsi Jumlah Produksi Tahu | 73 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Bahan Baku Indikator Perkiraan Pemakaian Bahan Baku | 74 |
| 4.3 Deskripsi Variabel Bahan Baku Indikator Harga Bahan Baku | 75 |
| 4.4 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja Indikator Jumlah Tenaga Kerja | 76 |
| 4.5 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja Indikator Produktivitas Tenaga Kerja .. | 76 |
| 4.6 Deskripsi Variabel Kemampuan Manajerial | 77 |

| | |
|---|----|
| 4.7 Uji Normalitas | 79 |
| 4.8 Uji Multikolinearitas | 80 |
| 4.9 Uji Heterokedastisitas | 81 |
| 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 82 |
| 4.11 Uji t | 83 |
| 4.12 Uji Simultan (F). | 85 |
| 4.13 Koefisien Determinasi Simultan (R ²) | 86 |
| 4.12 Koefisien Determinasi Parsial (r ²) | 87 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

| | |
|--|----|
| 1.1 Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan September 2017- September 2018 | 12 |
| 2.1 Kerangka Berpikir | 54 |
| 4.1 Sentra Industri Kecil Tahu | 71 |
| 4.2 Grafik <i>normal probability plot</i> | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Wawancara Ketua Paguyuban Pengrajin Tahu Berkah Lestari Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal..... | 105 |
| 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian | 111 |
| 3. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian | 113 |
| 4. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen | 119 |
| 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 120 |
| 6. Angket Instrumen Penelitian..... | 122 |
| 7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen..... | 128 |
| 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... | 133 |
| 9. Daftar Nama Responden Penelitian | 134 |
| 10. Tabulasi Data Penelitian | 136 |
| 11. Hasil Analisis data Penelitian | 145 |
| 12. Surat Ijin Pengambilan Data | 149 |
| 13. Surat Ijin Penelitian..... | 153 |
| 14. Surat Telah Melakukan Penelitian | 157 |
| 15. Dokumentasi Penelitian | 158 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai macam sektor usaha yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia sebanyak 3.668.873 usaha mikro, kecil dan menengah yang tersebar dalam 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah terbanyak di Indonesia yaitu di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.030.374 usaha. Salah satu sumber daya ekonomi yang dimiliki pemerintah daerah adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah/ UMKM (BPS, 2015).

UMKM merupakan sektor yang cukup penting dalam memerankan berbagai kepentingan ekonomi secara riil dalam pembangunan nasional, terutama bagi penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan baru (Tanjung, 2017:9). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan menciptakan unit-unit kerja baru untuk bisa mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah mencatat di tahun 2017 sektor industri pengolahan menjadi penopang terbesar perekonomian Jawa Tengah dengan nilai Rp 308,82 triliun atau 34,96% dari total PDRB (BPS Jateng, 2015). Menurut Toyib (2017) peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sebagai salah satu pendorong perkembangan dan pertumbuhan

ekonomi daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian terutama di Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 6 Karesidenan yaitu Karesidenan Banyumas, Kedu, Surakarta, Pati, Semarang, dan Pekalongan. Masing-masing Karesidenan memiliki potensi ekonomi diberbagai sektor dengan tingkat keunggulan yang berbeda-beda. Data Badan Pusat Statistik Jawa tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa diantara 6 Keresidenan yang ada di Jawa Tengah, karesidenan pekalongan masih menjadi konsentrasi dengan presentase Jumlah UMK terbanyak yaitu 19,50% diantara 5 karesidenan lainnya. Hal ini pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perbandingan Kontribusi PDRB di eks Karesidenan Pekalongan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2016

| Kabupaten | Kontribusi terhadap Jateng (%) | Pertanian (%) | Industri (%) | Perdagangan (%) | Jasa-jasa (%) |
|--------------------|--------------------------------|---------------|--------------|-----------------|---------------|
| Batang | 1,58 | 23,1 | 33,6 | 13,0 | 14,2 |
| Pekalongan | 1,67 | 18,7 | 31,3 | 13,4 | 17,0 |
| Pemalang | 1,83 | 27,4 | 21,3 | 15,4 | 17,6 |
| Tegal | 2,54 | 14,8 | 33,4 | 15,4 | 14,6 |
| Brebes | 3,42 | 40,5 | 14,9 | 16,0 | 12,5 |
| Kota Pekalongan | 0,78 | 5,3 | 21,4 | 21,7 | 21,6 |
| Kota Tegal | 1,09 | 5,2 | 14,9 | 28,3 | 19,6 |
| Jawa Tengah | 100,00 | 15,1 | 34,8 | 13,4 | 14,5 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar PDRB di Jawa Tengah tingkat Eks Karesidenan Pekalongan pada tahun 2016 ada pada sektor industri. persentase kontribusi di sektor industri terbesar pertama ada di Kabupaten Batang yaitu 33,6 % sedangkan Kabupaten Tegal ada pada posisi ke-2 dengan jumlah kontibusi sebesar 33,4%. Selisih kontribusi antara

Kabupaten Batang dengan kabupaten Tegal hanya 0,2 %. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal dengan struktur ekonomi yang sudah ke fase industrialisasi menyebabkan Kabupaten Tegal, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan sudah mencapai kontribusi rata-rata diatas 30%

Pada tahun 2017 Kabupaten Tegal masuk 15 besar penyumbang PDRB terbesar di Jawa tengah yaitu sebanyak 30,4 Triliun (BPS Jawa Tengah, 2018). Berangkat dari kontribusi PDRB tersebut, inilah potensi ekonomi yang bisa lebih dikembangkan oleh Kabupaten Tegal untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta inovasi produksi dari hasil industri pengolahan

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sumber daya yang potensial, bahkan beberapa diantaranya mampu menjadi produk unggulan yang tersebar di berbagai kecamatan. Menurut data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, banyak dari industri-industri kecil yang ada, mendirikan sentra-sentra industri kecil yang bertujuan untuk terus mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Kabupaten Tegal. Bahkan, hampir di setiap kecamatan memiliki daerah sentra industri. Salah satu industri yang yang potensial untuk dikembangkan ada di sektor industri makanan.

Tabel 1.2
Perkembangan PDRB Kelompok Industri Pengolahan di Kabupaten Tegal (Persen) tahun 2013-2017

| No | Lapangan Usaha / Industri | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 2 | Industri Makanan dan Minuman | 53,96 | 55,54 | 58,70 | 61,23 | 62,40 |

| | | | | | | |
|---------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 3 | Industri Pengolahan Tembakau | 5,96 | 6,21 | 5,65 | 5,26 | 5,25 |
| 4 | Industri Tekstil dan Pakaian Jadi | 10,99 | 10,11 | 9,48 | 8,92 | 8,58 |
| 5 | Industri Kulit, Barang dari Kulit dan alas kaki | 1,32 | 1,27 | 1,22 | 1,17 | 1,14 |
| 6 | Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya | 3,60 | 3,58 | 3,52 | 3,48 | 3,42 |
| 7 | Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 0,18 | 0,19 | 0,19 | 0,19 | 0,19 |
| 8 | Industri Kimia, farmasi dan Obat Tradisional | 2,45 | 2,52 | 2,40 | 2,28 | 2,22 |
| 9 | Industri Karet, Barang dari Karet dan plastic | 1,03 | 0,97 | 0,89 | 0,83 | 0,80 |
| 10 | Industri Barang Galian Bukan Logam | 1,53 | 1,43 | 1,36 | 1,26 | 1,22 |
| 11 | Industri Logam Dasar | 0,10 | 0,10 | 0,09 | 0,08 | 0,08 |
| 12 | Industri Barang logam, Komputer, Barang Elektronik, optik dan Peralatan. | 13,98 | 13,42 | 12,17 | 11,19 | 10,79 |
| 13 | Industri Mesin dan Perlengkapan | 2,22 | 2,12 | 1,90 | 1,78 | 1,68 |
| 14 | Industri Alat Angkutan | 0,81 | 0,74 | 0,68 | 0,65 | 0,63 |
| 15 | Industri Furniture | 1,00 | 0,98 | 0,99 | 0,96 | 0,93 |
| 16 | Industri Pengolahan Lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. | 0,86 | 0,81 | 0,76 | 0,71 | 0,67 |
| Jumlah | | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan makanan menepati posisi pertama dengan jumlah presentase PDRB terbanyak di Kabupaten Tegal jika dibandingkan dengan 15 industri pengolahan lainya yang ada di Kabupaten Tegal yaitu sebesar 62,40% ditahun 2017. Keunggulan industri makanan di Kabupaten Tegal akan memberikan pengaruh terhadap

peningkatan perekonomian daerah karena perkembangan industri makanan tersebut diharapkan akan semakin meningkatkan kontribusi sektor industri pengolahan sehingga perekonomian daerah akan tumbuh semakin baik. Salah satu industri makanan yang terkenal di Kabupaten Tegal adalah Sentra Usaha Tahu.

Data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal dan Badan Pusat Statistik menunjukkan, pada tahun 2017 kategori industri makanan dengan jumlah usaha paling sedikit adalah Usaha Tahu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Banyaknya Usaha Kecil/Menengah Kelompok Industri Makanan di Kabupaten Tegal tahun 2017

| No | Kecamatan | Tahu | Tempe | Kerupuk dan sejenisnya | Lainya | Jumlah |
|----|--------------------|------------|-------------|------------------------|-------------|-------------|
| 1 | Adiwerna | 430 | 97 | 498 | 309 | 1334 |
| 2 | Balapulang | 20 | 70 | - | 48 | 138 |
| 3 | Bojong | - | 33 | - | 54 | 87 |
| 4 | Bumijawa | 4 | 17 | 8 | 17 | 46 |
| 5 | Dukuhturi | 2 | 61 | 9 | 6 | 78 |
| 6 | Dukuhwaru | 21 | 44 | 16 | 4 | 85 |
| 7 | Jatinegara | - | - | - | - | - |
| 8 | Kadung Banteng | - | - | - | - | - |
| 9 | Kramat | - | - | - | 41 | 41 |
| 10 | Lebaksiu | - | - | - | 34 | 34 |
| 11 | Pagerbarang | - | - | - | - | - |
| 12 | Pangkajene | 43 | - | - | 323 | 366 |
| 13 | Slawi | - | - | - | - | - |
| 14 | Suradadi | - | - | - | - | - |
| 15 | Talang | 23 | 727 | 592 | 496 | 1838 |
| 16 | Margasari | - | - | - | - | - |
| 17 | Tarub | 89 | - | - | - | 89 |
| 18 | Warureja | - | 50 | 25 | 299 | 374 |
| | Jumlah 2017 | 632 | 1049 | 1148 | 1631 | 4510 |

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal 2018 (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 4510 jumlah industri makanan di Kabupaten Tegal, perkembangan jumlah usaha tahu tidak sebanyak usaha makanan lainnya. Kecamatan dengan jumlah industri makanan terbanyak adalah Kecamatan Talang yaitu 1838 usaha disusul oleh Kecamatan Adiwerna dengan jumlah 1334 usaha. Diantara kelompok industri makanan lainnya di Kabupaten Tegal, jumlah industri pengolahan makanan dengan jumlah paling sedikit adalah Usaha Tahu yaitu 632 usaha, dengan daerah Sentra Usaha Tahu terbanyak ada di Kecamatan Adiwerna.

Masyarakat Tegal dan sekitarnya yang gemar mengonsumsi makanan olahan tahu, menjadikan tumbuh dan berkembangnya sentra industri kecil tahu di Kabupaten Tegal. Salah satu sentra industri tahu tersebar di Kecamatan Adiwerna, yang sebagian besar masih berskala industri kecil dan rumah tangga walaupun ada yang sudah menggunakan teknologi modern dalam proses pembuatannya yakni dengan menggunakan sistem ketel uap (*boiler*). Produk tahu Kabupaten Tegal mampu menyuplai kebutuhan masyarakat terhadap tahu untuk wilayah Kabupaten Tegal hingga Kabupaten Brebes, Pemalang hingga Cirebon. Usaha tahu merupakan salah satu mata pencaharian khas bagi sebagian masyarakat dan menjadi salah satu Usaha yang berbasis sumber daya ekonomi lokal bagi kabupaten Tegal (Disperindag Kab. Tegal, 2015).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Sentra Usaha Tahu ini sebagai penggerak kegiatan perekonomian di Kabupaten Tegal. Hal ini didorong oleh keunggulan kuliner khas di daerah Tegal baik Kota ataupun Kabupaten, salah satunya kuliner yang paling terkenal adalah Tahu Aci dan Tahu Pletok. Kuliner Tahu Aci dan Tahu Pletok ini terbuat atau berbahan dasar dari Tahu, sehingga dengan adanya Kuliner Tahu aci dan Tahu Pletok ini otomatis dapat

menunjang dan menopang permintaan produksi Tahu dan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin Tahu di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Daerah Sentra Usaha Tahu terbanyak di Kecamatan Adiwerna adalah Desa Adiwerna, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.4
Banyaknya UMK Tahu di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
Tahun 2015-2017

| No | Desa | Jumlah Unit Usaha (Pengrajin) | | |
|---------------------|-----------------|----------------------------------|------------|------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Adiwerna | 389 | 389 | 319 |
| 2 | Pedeslohor | - | - | - |
| 3 | Lumingser | - | - | - |
| 4 | Pagiyaten | - | - | - |
| 5 | Harjosari Lor | 76 | 76 | 22 |
| 6 | Harjosari Kidul | 37 | 37 | 6 |
| 7 | Tembok Lor | - | - | - |
| 8 | Kalimati | 12 | 12 | 1 |
| 9 | Tembok Kidul | - | - | - |
| 10 | Tembok Banjaran | - | - | - |
| 11 | Tembok Luwung | - | - | - |
| 12 | Kedungsukun | 14 | 14 | 49 |
| 13 | Pagedangan | 66 | 66 | 31 |
| 14 | Pesarean | - | - | - |
| 15 | Ujungrusi | - | - | - |
| 16 | Kaliwadas | - | - | - |
| 17 | Pecangakan | - | - | - |
| 18 | Gumalar | - | - | - |
| 19 | Besole | - | - | - |
| 20 | Penarukan | 2 | 2 | 2 |
| 21 | Lemahduwur | - | - | - |
| Jumlah Total | | 596 | 596 | 430 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, 2018 (data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Desa Adiwerna merupakan Sentra Usaha Tahu terbanyak jika dibandingkan dengan desa lainnya, namun perkembangan usaha tahu selama 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2016 di Desa Adiwerna ada 389 unit usaha tahu dan menjadi 319 usaha di tahun 2017. Menurut informasi dari Pak Reza selaku pegawai Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, industri kecil tahu di

Kabupaten Tegal dianggap sudah mencapai puncak perkembangan dan sudah tidak dapat lebih dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan data pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa jumlah industri kecil tahu di Kabupaten Tegal selama 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Menurut Samiun, selaku Ketua Paguyuban Sentra Usaha Tahu Berkah Lestari, penurunan ini terjadi karena banyak dari para pemilik usaha tahu yang beralih menjadi pedagang dan banyak tempat usaha yang terkena pembongkaran proyek jalan Tol Tegal. Jumlah usaha yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun mengakibatkan jumlah produksi dan kapasitas bahan baku yang digunakan juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Banyaknya Jumlah Kebutuhan Kedelai dan Jumlah Produksi UMK Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2015-2017

| Tahun | Jumlah Kebutuhan Kedelai (Kg)/ Hari | Jumlah Produksi Tahu/ Hari |
|--------------|--|-----------------------------------|
| 2015 | 19.450 | 972.500 |
| 2016 | 19.450 | 972.500 |
| 2017 | 15.420 | 771.000 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, 2018 (data diolah)

Pada tabel 1.5 menunjukan produksi tahu di Desa Adiwerna terus mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Di tahun 2015 dan 2016 para mengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal bisa menghasilkan 972.500 tahu dalam sehari, sedangkan di tahun 2017 turun menjadi 771.000 tahu/ hari. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan tanggal 5 Januari 2019 pada Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berkah

Lestari yang merupakan paguyuban pengrajin Tahu di Desa Adiwerna khususnya di dukuh Pesalakan Kabupaten Tegal, Bapak Samiun mengungkapkan bahwa jumlah produksi Tahu di Desa Adiwerna masih dipengaruhi oleh permintaan pasar yang mana mayoritas produksinya masih musiman atau dipengaruhi oleh musim. Menurutnya saat hari biasa rata-rata setiap pemilik usaha tahu memproduksi 2000-3000 tahu/hari atau menghabiskan kedelai 40-60 kg/hari, namun ketika musim hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, Maulid nabi, dan hajatan para pengrajin tahu bisa memproduksi hingga 2 kali lipatnya.

Dalam perekonomian, perusahaan-perusahaan dikembangkan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh individu, perusahaan lain dan pemerintah. Dalam menjalankan usahanya pemilik perusahaan akan mencari keuntungan, untuk mencapai keuntungan maksimum pemilik/pemimpin perusahaan harus membuat pilihan dengan teliti atas jenis barang/jasa apa yang akan dijualnya dan faktor produksi apa yang akan digunakannya (Sukirno, 2005:8).

Menurut Salvator (2005:245) Produksi merupakan perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa. Input atau faktor produksi adalah barang-barang atau jasa-jasa yang digunakan oleh produsen dalam proses produksi (Wijaya,1991:4). Pengertian tersebut menunjukan bahwa produksi merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi barang/jasa dengan berbagai input faktor produksi.

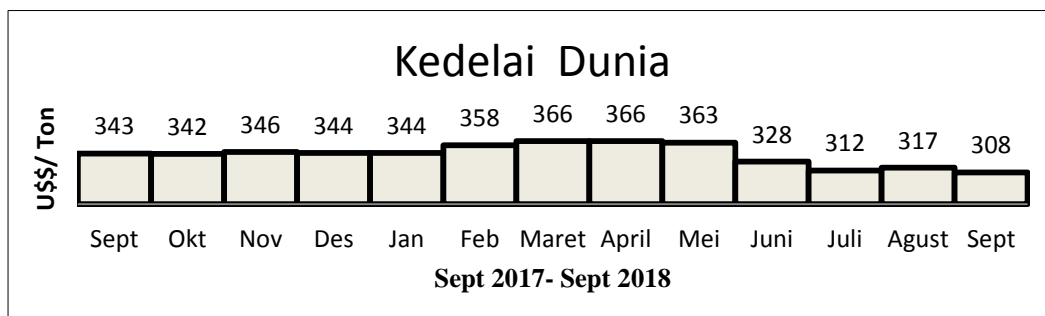
Jumlah produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Menurut Ismanto (2018) dalam penelitiannya

mengungkapkan bahwa jumlah produksi yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawan terutama dalam hal kesejahteraan. Sedangkan pengertian jumlah produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan (Muhammad 2009:11). Menurut Sukirno (2005:6) Faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu Tanah dan Sumber Alam, Tenaga Kerja, Modal dan Keahlian Kewirausahaan. Hal ini juga sependapat dengan Rosyidi (2017:55) dalam bukunya mengatakan bahwa untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dan segala bentuknya, serta kecakapan.

Kartika dan Komang (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukan bahwa jika semakin kecil bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin sedikit. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam menunjang keberhasilan produksi (Suroyah, 2016).

Usaha Tahu merupakan usaha dengan bahan baku utama dalam produksinya adalah kedelai, oleh sebab itu kedelai merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam proses produksi tahu. Ketua Paguyuban Sentra Usaha Tahu Berkah Lestari Bapak Samiun, mengungkapkan bahwa mayoritas para pengrajin Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal menggunakan kedelai impor dalam kegiatan produksinya hal ini karena harga kedelai impor lebih murah daripada harga kedelai lokal. Namun kelemahan menggunakan kedelai impor adalah harga kedelai sangat dipengaruhi oleh

keadaan negara importir. Hal ini terbukti pada Gambar 1.1 dimana perkembangan harga kedelai dalam beberapa bulan belakangan mengalami fluktuasi .



Gambar 1.1 Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan September 2017- September 2018

Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT dalam Kementerian Perdagangan RI, 2018 (diolah).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga kedelai dunia dalam jangka waktu bulan September 2017- September 2018 terus mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena impor kedelai RI masih mengandalkan dari Amerika Serikat (AS). Maka dengan penguatan nilai tukar AS membuat harga juga melonjak tinggi dan menjadi terbatas, sehingga berpengaruh pada harga kedelai.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dibuktikan menurut Fahrudin (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya tingkat produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produksi disini adalah harga kedelai sebagai bahan baku produksi Tahu. Berdasarkan Penelitian Ismanto (2018) hal yang mempengaruhi jumlah produksi adalah Modal, Bahan baku, dan Tenaga kerja. Penelitian yang menunjukkan tentang pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi juga pernah dilakukan oleh Andriani, Dwi Nila

(2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara Bahan Baku terhadap Produksi.

Selain bahan baku, faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi adalah tenaga kerja. Usaha Tahu merupakan usaha yang mengandalkan tenaga kerja dalam melakukan proses produksinya, karena proses produksinya masih menggunakan teknologi yang sederhana. Hal ini diperkuat dalam penelitian Mubaranto tahun 2016 dengan judul "Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Tegal" mengungkapkan bahwa 87% pemilik Usaha Tahu di Kabupaten Tegal masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Namun, penyerapan tenaga kerja pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mengalami penurunan selama 3 tahun ini. Hal ini dilihat pada tabel 1.8 dibawah ini :

Tabel 1.6
Banyaknya Jumlah Produksi Tahu dan Jumlah Tenaga kerja UMK
Tahun di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
Tahun 2015-2017

| Tahun | Jumlah Produksi Tahu/ hari | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) |
|-------|----------------------------|-----------------------------|
| 2015 | 972.500 | 1.167 |
| 2016 | 972.500 | 1.167 |
| 2017 | 771.000 | 1.072 |

Sumber :Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal, 2018 (data diolah)

Dari tabel 1.6 diketahui bahwa jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna terus menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Penurunan terbesar bahkan baru terjadi belum lama ini, yakni tahun 2016-2017. Pengaruh jumlah usaha tahu yang semakin berkurang juga berdampak terhadap jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja yang terserap. Hasil pengamatan awal pada

5 pemilik usaha tahu tanggal 3 Desember 2018, Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal masih berskala usaha kecil/rumah tangga dan dalam satu tempat usaha tahu mayoritas memiliki jumlah karyawan 3-5 orang yang mayoritas berasal dari lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Januari 2019 dengan Bapak Samiun selaku Ketua Paguyuban Sentra Usaha Tahu Berkah Lestari mengungkapkan bahwa kesulitan yang mayoritas dihadapi oleh para pemilik usaha tahu di Desa Adiwerna adalah terbatasnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam produksi tahu, sehingga ketika permintaan tahu meningkat mayoritas para pemilik usaha tidak menambah jumlah karyawan, masalah kedua yang dihadapi oleh para pemilik usaha tahu di Desa Adiwerna yang mempengaruhi penurunan jumlah produksi adalah kesulitan untuk mencari tenaga kerja pengganti ketika ada tenaga kerja yang ijin/ tidak masuk bekerja. Jika pemilik usaha tidak bisa mencari tenaga kerja pengganti maka mau tidak mau para pengrajin tahu harus menutup produksinya untuk sementara waktu, dan masalah ketiga yang dihadapi oleh para pemilik usaha tahu di Desa Adiwerna yang mempengaruhi penurunan jumlah produksi adalah tingkat produktivitas tenaga kerja yang masih standar sehingga tidak bisa mengejar permintaan pasar ketika produksi tahu sedang meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Machfudz (2007:97) bahwa Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pernah dilakukan oleh Fachrizal (2016) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh

yang signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi dan penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fahrudin (2018) bahwa ada pengaruh secara positif antara tenaga kerja terhadap Hasil Produksi.

Faktor produksi yang digunakan untuk setiap proses produksi dalam menciptakan suatu barang atau jasa memiliki jumlah faktor produksi yang berbeda-beda, akan tetapi selain faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja faktor produksi kemampuan manajerial juga memegang peranan yang penting terhadap jumlah produksi. Menurut Maskur (2017) banyak hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai produksi suatu usaha, diantaranya adalah kemampuan manajemen dalam mengikuti perubahan lingkungan. Hal ini diperkuat menurut Rosyidi (2017:57) dalam bukunya mengatakan bahwa faktor produksi tidak hanya Tanah, Tenaga kerja dan Modal yang merupakan faktor produksi yang dapat diraba. Akan tetapi faktor produksi keempat ini tidak dapat diraba yaitu faktor produksi kecakapan tata laksana, yang merupakan faktor produksi yang tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar. Ia hanya dapat dirasakan adanya, seperti kecakapan (*skill*) yang sebagian orang menyebutnya *entrepreneurship* atau *managerial skill*. Menurutnya faktor produksi keempat ini adalah faktor yang terpenting diantara semua faktor produksi.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan dari seorang wirausaha dalam mengelola usahanya, dimana perusahaan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur dalam menjalankan fungsi manajemen (Marlena dkk, 2018). Menurut Robert Katz, penulis artikel klasik Harvard Business Review tahun 1974 dengan judul "*Skills of an Effective*

Administrator” mengatakan bahwa agar sukses semua manajer memerlukan tiga kecakapan dasar yaitu konseptual, teknis dan humas (Buhler, 2007:16).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan wawancara dengan Ketua Paguyuban Sentra Usaha Tahu Berkah Lestari pada 5 Januari 2019 mengungkapkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan dari para pemilik usaha tahu masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha tahu menjadikan wawasan bisnis mereka menjadi sangat sempit, sehingga keterampilan konseptual yang mereka miliki hanya sebatas pemikiran perencanaan bisnis memperluas jangkauan pasar dengan mendistribusikannya kepada pengepul yang ada disekitar tempat tinggal mereka atau dengan menjualnya sendiri ke pasar-pasar sehingga tidak jarang sebagian dari para pengrajin dalam mendirikan usaha hanya untuk sekedar pemenuhan kebutuhan hidup mereka saja dan mayoritas pemilik usaha tahu tidak memisahkan keuangan antara untuk keperluan pribadi dan kebutuhan usaha sehingga tujuan usahanya sulit terpenuhi.

Selain kemampuan konseptual, kemampuan yang tak kalah penting adalah kemampuan hubungan masyarakat dimana pemilik usaha sering terlibat langsung dalam proses produksi sehingga pemilik usaha selalu berkomunikasi dengan karyawannya terkait kendala atau kekurangan apa yang sedang dibutuhkan. Selain itu para pemilik usaha sudah bisa mengklasifikasikan jenis pekerjaan yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu dari mulai bagian selip, penyaringan, penggodogan, pewarnaan, pembungkus dan pencetak tahu. Meskipun kemampuan manajerial yang dilakukan oleh pengrajin belum sepenuhnya memiliki nilai yang tinggi, akan tetapi pemilik Usaha Tahu, selalu berusaha terhadap perkembangan usaha yang dijalankannya.

Keterampilan yang tidak kalah penting selain keterampilan konseptual dan hubungan masyarakat adalah keterampilan teknis, dimana para pemilik usaha tahu jarang mengawasi tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya karena pengrajin terlalu mempercayakan jalannya proses produksi kepada karyawan sehingga mayoritas para pemilik usaha tahu terkadang tidak melakukan pengecekan kembali kualitas dan jumlah tahu sebelum dikirim ke pelanggan. Selain itu, menurut Bapak Samiun kendala lain yang dihadapi para pemilik Usaha tahu di Desa Adiwerna adalah belum adanya kemampuan dan kurangnya tenaga kerja untuk mengolah limbah ampas tahu yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu, sehingga biasanya limbah ampas tahu hanya dijual untuk pakan ternak sapi saja. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan manajerial dalam menjalankan usahanya sehingga tujuan usaha bisa tercapai.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap jumlah produksi, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Jumlah Produksi Pada Sentra Usaha Tahu Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usaha tahu adalah Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Kemampuan Manajerial. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.
2. Harga kedelai yang fluktuatif, sehingga pada saat harga kedelai naik para pengrajin tahu harus mengurangi jumlah penggunaan kedelai atau mengurangi ukuran tahu.
3. Kurangnya tenaga kerja yang dipekerjakan pada saat permintaan pasar naik dan belum maksimalnya tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi karena perbedaan produktivitas antara tenaga kerja yang satu dengan yang lain.
4. Kemampuan manjerial yang dimiliki oleh para pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal masih rendah karena adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan. Hal ini terbukti dari belum adanya pemisahan keuangan antara untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan usaha, sehingga hasil usaha sering terpakai untuk keperluan sehari-hari.

1.3 Cakupan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada perolehan Jumlah Produksi Pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial sebagai variabel yang mempengaruhinya. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berjumlah 319

orang dan penelitian ini dilakukan di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ?
2. Adakah pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ?
3. Adakah pengaruh kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
4. Adakah pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

4. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan bidang Produksi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Bahan Baku, Tenaga Kerja, Kemampuan Manajerial dan Jumlah produksi.
- b. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang dan dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah, khususnya terkait dengan pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Jumlah Produksi pada Usaha Tahu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adwerna Kabupaten Tegal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan saran bagi para pengrajin Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dalam usaha penggunaan Bahan Baku, Tenaga Kerja, Kemampuan Manajerial dan jumlah produksi serta sebagai bahan

pertimbangan bagi pengrajin untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Bahan Baku, Tenaga Kerja, Kemampuan Manajerial dan Jumlah Produksi Tahu.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka pembinaan kepada pengrajin tahu di Tegal khususnya dan kepada pelaku industri kecil dan menengah di wilayah Kabupaten Tegal umumnya.

1.7 Orisinalitas penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi UMKM Batik”. Yang diteliti oleh Ismanto. Rancangan Penelitian ini adalah untuk melihat apakah Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh terhadap Jumlah Produksi UMKM Batik di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kemudian rujukan yang kedua berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Jumlah Produksi Melalui Kemampuan Kewirausahaan pada UMKM Tenun Sarung Gobyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten pemalang”. Yang diteliti oleh Ais Widya Rosiana Sari. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap kemampuan kewirausahaan, (2) pengaruh tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi, (3) pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan. Teknik Analisis

yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik , uji t, uji jalur dan uji sobel.

Selanjutnya rujukan yang ketiga berjudul “*Linking Manajerial Competence to small enterprise performance within the dynamic capability*”. Yang diteliti oleh Robert Zacca dan Mumin Dayan dari Alfaisal University dan United Arab Emirates University. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan kompetensi manajemen dengan kinerja perusahaan kecil dan menilai peran orientasi kewirausahaan (EO) dan kesediaan untuk berubah pada hubungan ini. Desain/metodologi/ pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pemodelan persamaan struktural untuk menguji model teoritis.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Jumlah Produksi pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal “. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan, sebatas pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menggunakan variabel kemampuan manajerial sebagai variabel bebas untuk meneliti tentang jumlah produksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Teori Produksi

Seperti halnya teori permintaan yang berfokus pada konsep fungsi permintaan, teori produksi juga bergerak pada sekitar konsep fungsi produksi (Salvatore 2005:246). Fungsi Produksi mengindikasikan output tertinggi Q yang dapat di produksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik input (Pindyck dan Daniel, 2012:219). Sedangkan menurut Salvatore (2005:246) Fungsi Produksi adalah persamaan, tabel, atau grafik yang menunjukkan output komoditas maksimum perusahaan yang bisa diproduksi pada setiap periode waktu dengan kombinasi input.

Fungsi Produksi Cobb Douglas mulai terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb, C.W dan Douglas, P.H pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*” Soekartawi (dalam Joesron dan Fathorrozi,2003:104). Secara matematis Fungsi Produksi Cobb Douglas dapat ditulis dengan persamaan :

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Keterangan : Q = Output

K = Input Modal

L = Input Tenaga Kerja

A = Parameter efisiensi/koeffisien teknologi

α = Elastisitas Input Modal

β = Elastisitas Input Tenaga Kerja.

Fungsi produksi Cobb Douglas dapat diperoleh dengan membuat linear persamaan sehingga menjadi :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L + \epsilon$$

Dengan meregres persamaan diatas maka secara mudah dapat diperoleh parameter efisiensi (A) dan elastisitas inputnya. Jadi salah satu kemudahan Fungsi produksi Cobb Douglas adalah secara mudah dapat dibuat linear sehingga memudahkan untuk mendapatkannya (Joesron dan Fathorrozi 2003:104). Menurut Sugiarto dkk, (2007:202) Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, X, E)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, X bahan baku, dan E adalah Keahlian Keusahawanan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Berdasarkan teori produksi diatas, faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi atau output adalah modal, tenaga kerja, keahlian keusahawanan dan bahan baku. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukirno (2005:6)) ini input atau sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dibedakan menjadi empat golongan yaitu tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian kewirausahaan.

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Sedangkan pengertian Usaha mikro menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/39/Pbi/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Usaha mikro juga sering disebut sebagai industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana, mempekerjakan anggota keluarga, dan berorientasi lokal. Usaha Mikro memiliki beberapa kriteria dari berbagai sudut pandang, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 (Tanjung, 2017:91) kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang Sementara Bank Dunia menggolongkan Usaha Mikro dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi U\$\$100 ribu dan jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu.

2.2.2 Usaha Kecil

Pengertian Usaha Kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sementara berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 (Tanjung, 2017:91), Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).

Sementara menurut Bank Indonesia usaha kecil merupakan usaha kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memiliki kriteria dengan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah). Kriteria usaha kecil menurut UU No 20 tahun 2008 (Tanjung, 2017:91). adalah memiliki jumlah aset > Rp.50 juta –Rp.500 juta, dengan jumlah omzet > Rp.300 juta -2,5 miliar.

Badan Pusat Statistik memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang. Berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan dan aset yang dimiliki, Bank Dunia mekriterikan usaha kecil yaitu usaha yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan dalam setahun kurang dari US\$ 3 juta dan kepemilikan aset kurang dari US\$ 3 juta.

2.2.3 Usaha Menengah

Usaha Menengah menurut UU No 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU. Pengertian usaha menengah menurut Peraturan Bank Indonesia nomor : 7/Pbi/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah usaha dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, milik WNI, berdiri sendiri dan bukan

Sementara Badan Pusat Statistik mengkriterikan usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Sementara menurut UU No 20 tahun 2008 (Tanjung, 2017:91) Usaha Menengah adalah memiliki jumlah aset > Rp.500 juta – 1 milyar, memiliki jumlah omzet > Rp. 2.5 milyar -50 milyar. Sedangkan Bank Dunia menngkriterikan usaha menengah dengan jumlah karyawan maksimal 300 orang dengan pendapatan setahun US\$ 15 juta dan kepemilikan aset mencapai US\$ 15 juta.

2.3 Jumlah Produksi

2.3.1 Pengertian Produksi

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:77) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan yang mengkombinasi berbagai input atau output untuk menghasilkan output. Sedangkan menurut Burhan (2006:114) kegiatan produksi adalah kegiatan menciptakan nilai tambah untuk mengolah suatu benda menjadi

benda yang lain. Atau dengan kata lain produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor Produksi (Rosyidi, 2017: 55). Menurut Tasman dan Havidz (2013:68) fungsi produksi adalah hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa produksi merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi barang/jasa, dari mulai membeli bahan baku, mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi atau output, sehingga nilai guna yang didapatkan dari bahan mentah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai guna bahan mentah sebelumnya.

Salvator (2005:245) mengemukakan bahwa produksi merupakan perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Input adalah apa yang akan diolah sedangkan output adalah hasil dari proses pengolahan (Burhan, 2006:114). Uraian diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud produksi adalah hasil akhir dari suatu aktivitas ekonomi yang merubah beberapa input atau masukan menjadi output.

2.3.2 Pengertian Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Jumlah produksi dalam suatu industri sangat dipengaruhi oleh tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat investasi pada suatu industri maka jumlah produksi juga akan mengalami peningkatan (Sukirno,2005:50). Sedangkan menurut

Sumarsono (2003:65) jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri.

Untuk meningkatkan jumlah produksi tergantung pada macam dan jumlah input artinya apabila ingin menambah total produksi, maka harus menambah faktor produksi, dan begitupun sebaliknya. Dengan kata lain apabila faktor produksi ditambah, maka jumlah total produksi juga bertambah (Sutikno dan Maryunani,2006:14). Adapun pendapat dari Muhammad (2009:11) yang menjelaskan bahwa jumlah produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah produksi adalah jumlah atau kuantitas yang dihasilkan dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan produksi.

2.4 Bahan Baku

2.4.1 Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi. Menurut Amrine, dkk (1982:7) material atau bahan baku adalah barang-barang yang menjadi bagian dari produk jadi yang ditawarkan untuk dijual atau dipergunakan didalam manufaktur produk itu. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang tergolong kedalam jenis modal. Hal ini sejalan dengan pendapat Muliawan (2008:26) bahwa modal material adalah modal yang wujudnya dapat berupa bahan baku, investasi dana maupun peralatan produksi. Modal material selalu dapat diukur dan dilihat dalam bentuk nyata dan sangat berhubungan erat dengan barang hasil produksi. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar peluang produksi yang dapat tercipta.

Definisi tersebut diperkuat oleh Anoragan (2000:206) yang mengatakan bahwa bahan baku adalah item yang diterima (biasa dibeli) dari luar organisasi yang akan digunakan secara langsung untuk produksi hasil akhir. Sedangkan bahan baku menurut Umar (2010: 61) merupakan bahan utama dari suatu produk atau barang. Hal ini dapat dilihat secara visual bahwa bahan tersebut merupakan bahan utama untuk membuat suatu produk. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan utama dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

2.4.2 Konsep Bahan Baku

Untuk mengolah barang jadi, selalu dibutuhkan bahan baku dasar. Tanpa bahan baku tidak ada yang dapat diolah. Hal terpenting dari pembelian bahan baku adalah rasio harga nominal bahan mentah dengan rasio nominal penjualan (Muliawan, 2008 :38). Menurut Ahyari (1999:234) dalam pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan, penggunaan bahan baku ini perlu diamati dan diteliti sebaik-baiknya. Agar proses produksi yang dilakukan dalam perusahaan dapat berhasil, sehingga perusahaan perlu menerapkan standar bahan baku yang akan digunakan. Standar bahan baku ini yang akan menentukan jenis bahan baku dan jumlah masing-masing jenis tersebut yang akan dipergunakan untuk memproduksi.

Dalam kelangsungan usaha agar dapat berjalan dengan lancar perlu adanya persediaan bahan baku. Menurut Prawirosentono (2001:71) besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh faktor antara lain:

1. Perkiraan pemakaian bahan

Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode produksi tertentu.

2. Harga Bahan

Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus diadakan.

3. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan. Adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (biaya order) dan biaya penyimpanan bahan digudang.

4. Waktu menunggu pesanan

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2011:185) adalah:

1. Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakulangsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan
2. Bahan Baku Tidak langsung Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

2.4.3 Indikator Bahan Baku

Indikator Bahan Baku yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Prawisentono (2001:71) yaitu

1. Perkiraan pemakaian bahan baku atau jumlah bahan baku yang digunakan
2. Harga bahan baku

2.5 Tenaga Kerja

2.5.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2003 Terkait Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Hal tersebut juga sependapat seperti yang diungkapkan oleh Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga Kerja juga diartikan oleh Daniel (2002:86) dalam ilmu ekonomi tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Atau tenaga kerja juga bisa diartikan sebagai kelompok penduduk yang berada dalam usia kerja (Sumarsono, 2009:3). Tenaga Kerja juga diartikan oleh Sugiarto dkk (2007:16) tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Sedangkan menurut Mankiw (2006:56) tenaga kerja dapat diukur dengan produktivitas kerjanya yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari setiap jam kerja satu orang pekerja. Mulyadi (2003:66) mengungkapkan bahwa:

“Peningkatan kualitas pekerja tercermin dari tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak pula terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja”.

Sumarsono (2009:170) dalam bukunya mengatakan bahwa ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan produk dalam waktu tertentu disebut produktivitas tenaga kerja. Prawirosentono (2001:37) dalam bukunya mengatakan bahwa melalui pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan di bagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan.
2. Sarana pendukung, untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dikelompokkan menjadi dua yaitu menyangkut lingkungan kerja (teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana lingkungan kerja) dan kesejahteraan karyawan (terjaminnya sistem pengupahan dan jaminan social serta jaminan kelangsungan kerja)
3. Supra sarana, seperti sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perizinan, lingkungan hidup dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah memasuki usia kerja yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dirinya sendiri yang dapat dilihat dari tingkat produktivitas kerjanya.

2.5.2 Jenis – jenis Tenaga Kerja

Menurut Rosyidi (2017:56) didalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia bukan hanya mencakup tenaga kerja fisik atau jasmani tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak hanya tenaga kerja terdidik tetapi juga tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga kerja yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Sedangkan menurut Sukirno (2005:7) dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan, yaitu :

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli memperbaiki TV dan radio
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntansi, ahli ekonomi dan insinyur.

Soekartawi dalam (Suroyah, 2016) mengungkapkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi sehingga jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan Soemarsono (2009:3) dalam bukunya mengatakan bahwa tenaga kerja itu terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari :

1. Golongan yang bekerja
2. Golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan.

Sedangkan yang menurut Budiarto (2015:26) ada berbagai kendala dalam pengelolaan tenaga kerja seperti; tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, dan profesionalisme.

2.5.3 Indikator Tenaga Kerja

Berdasarkan penjelasan tentang tenaga kerja diatas maka indikator tenaga kerja yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Sugiarto dkk (2007:16) dan Mankiw (2006:56) yaitu :

1. Jumlah buruh atau tenaga kerja
2. Produktivitas kerja yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari satu orang pekerja dalam satu hari.

2.6 Kemampuan Manajerial

Menurut Smith manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Alasannya karena alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai yang mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Mulyadi,2003:4). Sehingga dalam hal ini manusia harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik untuk bisa mengelola sumberdaya yang ada.

2.6.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Pengertian manajemen menurut George R. Terry (Firdaus, 2017:23) adalah sebuah proses yang khas, terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lain.

Berdasarkan pengertian diatas, G.R Terry lebih menekankan pada istilah proses, yang berarti bahwa manajemen merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian lain terkait manajemen juga dingkapkan oleh Buhler (2007:8) manajemen adalah faktor penyeimbang yang memungkinkan pekerjaan suatu organisasi terselesaikan. Menurut Firdaus (2017:23) Manajemen adalah suatu ilmu dan seni. Manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang ada, sedangkan manajemen sebagai suatu seni berfungsi mengajarkan kepada kita bagaimana melaksanakan suatu hal untuk mencaptau tujuan yang nyata dan mendatangkan hasil atau manfaat. Berbeda dengan G.R Terry dan buhler dalam mengartikan manajemen, Buhler lebih menekankan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas,dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.6.2 Fungsi Manajemen

Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dalam kegiatan manajemen perlu dilaksanakan secara manajerial melalui fungsi-fungsi manajemen (Firdaus, 2017:25). Menurut para ahli manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi. Setiap ahli mempunyai definisi fungsi manajemen yang berbeda-beda. Menurut Fayol (Buhler,2007:9) fungsi yang dilaksanakan dalam manajemen adalah merencanakan, mengorganisir, mengontrol, dan memimpin. Sementara Amrine, dkk (1982:8) mengatakan dalam bukunya bahwa fungsi utama

manajemen sering dijabarkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf (*Staffing*), pengarahan dan pengendalian.

1. Perencanaan (*Planing*) mengantung arti penetapan sasaran (*goal*) untuk perusahaan (atau mungkin departemen) dan penggarisan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran ini.
2. Penorganisasian (*organizing*) adalah proses pembagian kerja keseluruhan menjadi macam-macam bagian sehingga dapat ditugaskan pada perseorangan untuk melaksanakannya.
3. Pengaturan staf (*staffing*) mencakup penggajian (*hiring*), pengembangan dan penempatan tenaga-tenaga terampil dalam macam-macam pekerjaan itu.
4. Pengarahan (*directing*) adalah proses pemberian perintah dan instruksi untuk melaksanakan rencana-rencana.
5. Pengendalian (*controlling*) adalah suatu langkah penilaian.

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut Nickels, McHugh and McHugh (Ernie dan Kurniawan, 2005:11) ada empat yaitu :

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)
 - a) Menetapkan tujuan dan target
 - b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan target bisnis tersebut
 - c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
 - d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Awal dari proses manajemen adalah perencanaan. Menurut Wiludjeng (2007:61) perencanaan menurut subjeknya ada 4 yaitu rencana produksi, rencana pemasaran, rencana finansial dan rencana tenaga kerja.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

- a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja.
- d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

3) Fungsi Pengimplementasian (*Diricting*)

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan yang direncanakan.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimbangan yang mungkin ditemukan.
- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

2.6.3 Pengertian Kemampuan Manajerial

Salah satu kendala atau kekurangan dari perusahaan perorangan menurut Anoragan (2000:25) adalah keterbatasan dalam kemampuan manjerial. Dimana

perusahaan harus memiliki atau memperoleh seluruh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnisnya, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pemasaran, keuangan, motivasi dan kemampuan membina hubungan dengan pelanggan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pimpinan atau pengusaha harus mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang biasa dikenal dengan sebutan kemampuan manajerial (Machasin dkk, 2014). Menurut Maskur (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan Kemampuan Manajemen merupakan sekumpulan keahlian dan kompetensi baik secara administratif maupun operatif dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan dalam mengelola usahanya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (Lisvianti, 2013) menyatakan bahwa Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan– tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”. Siagian (2005:9) mendefinisikan kemampuan manjerial adalah kemampuan seorang manajer dalam menyelenggarakan semua fungsi manajerialnya untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan , pengawasan dan penilaian. Sedangkan Marlina dkk (2018) dalam penelitiannya mendefinisikan kemampuan manajerial sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengelola usaha, dimana kemampuan tersebut diantaranya adalah mampu membuat perencanaan bisnis, pengorganisasian karyawan, pelaksanaan dan

pengawasan dalam usaha. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan wirausaha dalam mengelola usahanya, dimana kemampuan tersebut adalah mampu membuat suatu perencanaan bisnis, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan pengawasan.

Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan manajemen sesuai dengan fungsinya masing-masing, maka diperlukan beberapa keahlian manajemen (*manajerial skill*) yang diperlukan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi bisnis. Keahlian-keahlian tersebut menurut Ernie dan Kurniawan (2005:19) adalah sebagai berikut :

1. Keahlian Teknis (*technical skills*) yaitu keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan spesifik tertentu.
2. Keahlian Berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat (*human relation skills*) yaitu keahlian dalam memahami dan melakukan interaksi dengan berbagai jenis orang di masyarakat. Contohnya seperti keahlian bernegosiasi, memotivasi, meyakinkan orang dan sebagainya.
3. Keahlian Konseptual (*conceptual skills*) yaitu keahlian dalam berfikir secara abstrak, sistematis, termasuk didalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan keahlian untuk prediksi masa yang akan datang.
4. Keahlian Pengambilan Keputusan (*decision making skills*) yaitu keahlian untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi.
5. Keahlian dalam mengelola waktu (*time manajement skills*) yaitu keahlian memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Sementara menurut Ndraha dalam (Makmur, 2008:65) mengatakan bahwa :

“Kemampuan untuk melaksanakan tugas adalah kemampuan untuk mencapai keluaran yang telah ditetapkan atau hasil yang hendak dicapai. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk merencanakan usaha mencapai tujuan dan kemampuan untuk melaksanakan rencana tersebut. Dalam kemampuan untuk merencanakan usaha tersebut termasuk kemampuan untuk menggali, menggerakkan, dan mengkombinasikan masukan masukan dari lingkungan dan menyiapkannya bagi sistem pelaksanaan tugas”

Robert Katz, penulis artikel klasik Harvard Business Review tahun 1974 dengan judul “*Skills of an Effective Administrator*” mengatakan bahwa agar sukses semua manajer memerlukan tiga kecakapan dasar yaitu konseptual, teknis dan humas (Buhler, 2007:16). Hal yang sama juga diungkapkan Anoragan (2000:125) dalam bukunya yang mendefinisikan tiga keterampilan tersebut sebagai berikut :

1. Keterampilan Teknis adalah segala keterampilan untuk membuat suatu produk atau menyediakan suatu jasa. Keterampilan teknis ini diperlukan bagi tingkat manajemen lini pertama.
2. Keterampilan Hubungan Masyarakat meliputi hubungan dan interaksi dengan bawahan, rekan sekerja, atasan dan pelanggan atau klien.
3. Keterampilan Konseptual adalah kemampuan manajer untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi pemahaman organisasi yang lebih baik secara keseluruhan.

2.6.4 Indikator Kemampuan Manajerial

Indikator kemampuan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Anoragan (2000:125) yang meliputi :

1. Keterampilan Teknis yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang enterpreneur dalam menjalankan usahanya diantaranya kemampuan memimpin, kemampuan manajemen bisnis dan organisasi, kemampuan

monitoring lingkungan dan teknologi. Pengrajin tahu mengajarkan pegawai baru cara membuat tahu pada saat mereka bekerja (mulai dari cara menggunakan alat untuk menghaluskan kedelai, merebus kedelai, mencetak tahu hingga tahap pewarnaan), selain itu pangrajin juga mengawasi lingkungan pekerja demi kenyamanan para pekerja pada saat bekerja, hal ini dilakukan oleh para pengrajin guna meningkatkan jumlah produksi dari para tenaga kerja melalui kenyamanan tempat kerja yang disediakan oleh para pengrajin.

2. Keterampilan Hubungan Masyarakat adalah kemampuan untuk bekerja, memahami, dan memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Sebagai seorang wirausahaan harus mampu bersosialisasi dengan baik kepada semua pihak. Wirausaha dituntut untuk mampu memimpin, memerintah, dan menggerakkan karyawannya, berkomunikasi secara efektif dengan karyawan serta mengarahkan karyawan sesuai dengan bagian dan tanggung jawab masing-masing. Keterampilan hubungan masyarakat kaitanya dengan pengrajin tahu yaitu sering berdiskusi dengan karyawan terkait kendala dalam proses produksi tahu, memerintah karyawan sesuai petunjuk, melayani pengepul yang datang langsung ke tempat produksi atau menjual tahu secara langsung ke pasar
3. Keterampilan Konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, meliputi kemampuan menyusun rencana dan mengendalikan usaha. Keterampilan Konseptual kaitanya dengan pengrajin tahu dalam menyusun dan mengendalikan usahanya yaitu para pengrajin belum bisa memisahkan keuangan untuk usaha dan kebutuhan sehari-hari serta belum adanya

rencana usaha yang akan dilakukan di masa depan, dan belum adanya evaluasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan usaha.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial dalam Jumlah Produksi. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti / Tahun / Judul | Variabel dan Alat Analisis | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1. | Dwi Nila Andriyani/ 2017/Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia) | Variabel : 1. Produksi 2. Modal 3. Tenaga Kerja 4. Bahan Baku Model Analisis : Analisis Statistik dan Analisis Deskriptif | Hasil Penelitian Menunjukkan : 1. Secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. 2. Secara simultan ketiga variable bebas berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. |
| 2. | Riza Fachrizal/2016/Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. | Variabel : 1. Produksi 2. Modal 3. Tenaga Kerja Alat Analisis : Regresi Linear Berganda | Hasil Penelitian Menunjukkan: Modal dan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi. Artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi. |
| 3 | Ismanto/2018/Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi UMKM Batik. | Variabel : 1. Jumlah Produksi 2. Modal 3. Tenaga Kerja 4. Bahan Baku Alat Analisis : Regresi Linear | Hasil Penelitian Menunjukkan: 1. Ada pengaruh antara modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi baik secara simultan maupun parsial. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan anatara modal, tenaga kerja dan bahan |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | Berganda | baku terhadap jumlah produksi. |
| 4. | Komang Widya Nayaka dan Iengah Kartika/2018/Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. | Variabel : 1. Pendapatan 2. Modal 3. Tenaga kerja 4. Bahan Baku Alat Analisis : Regresi Linear Berganda | Hasil Penelitian Menunjukkan: 1. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. 2. Modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. |
| 5. | Ais Widya Rosana/2018/Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor di perkiraan dari Tenaga Kerja, Modal dan Kemampuan Wirausaha. | Variabel : 1. Jumlah Produksi 2. Tenaga Kerja 3. Modal 4. Kemampuan Wirausaha Alat Analisis : Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji jalur dan uji sobel. | Hasil Penelitian Menunjukkan: 1. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap kemampuan wirausaha sebesar 20,52%. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap kemampuan wirausaha sebesar 11,29%. 3. Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 5,76%. Dan pengaruh total sebesar 18,76% 4. Ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap jumlah produksi sebesar 24,80% dan pengaruh total sebesar 34,44%. 5. Ada pengaruh positif dan signifikan Kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi sebesar 8,24%. |
| 6 | Ismi Ayu Suroyah/2016/Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil | Variabel : 1. Nilai Produksi 2. Tenaga Kerja 3. Bahan Baku Alat analisis: | Hasil penelitian menunjukkan : 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap nilai produksi. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan bahan baku |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Tenun Ikat di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara) | Regresi Linear Berganda | terhadap nilai produksi. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi. |
| 7 | Shandra Ekaputri, tri Sudarwanto, dan Novi Marlina/ 2018/ Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Logam Skala Mikro. | Variabel : 1. Kinerja Perusahaan 2. Lingkungan Industri 3. Perilaku Kewirausahaan 4. Kemampuan Manajerial Alat Analisis : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan verifikasi. | Hasil penelitian menunjukkan : 1. Lingkungan industri pada indikator hambatan masuknya pesaing baru, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, dan ketersediaan barang substitusi berperan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan indikator pesaing kompetitif tidak berperan terhadap kinerja perusahaan. 2. Perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial berperan terhadap kinerja perusahaan. |
| 8 | Robert Zacca dan Mumin Dayan / 2017/Linking Manajerial Competence to small enterprise performance within the dynamic capability logic. | Variabel : 1. Kinerja 2. Orientasi Wirausaha 3. Kemampuan dnamis 4. Kompetensi Manajerial 5. Usaha Kecil 6. Ketersediaan untuk berubah Alat Analisis : Pemodelan persamaan struktural untuk menguji model teoritis | Hasil penelitian menunjukkan : pengaturan perusahaan kecil, kompetensi manajerial secara tidak langsung mempengaruhi kinerja dengan mempengaruhi EO dan kemauan untuk berubah memainkan peran mediasi parsial melalui EO mana yang menguntungkan kinerja. |
| 9 | Windi Astuti / 2016/ Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik | Variabel : 1. Kinerja Usaha 2. Kemampuan Manajemen 3. Karakteristik | Hasil penelitian menunjukkan : 1. Kemampuan manajemen dan karakteristik usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk salak di Kabupaten Banjarnegara. | Usaha Alat Analisis : 1. Ststistik Deskriptif 2. Regresi Linear Berganda | usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 2. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen, Kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Karakteristik usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. |
|--|---|---|--|

2.8 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa referensi teori yang dijabarkan sebelumnya, disini mencoba mengkaji bagaimana keterkaitan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah produksi tahu pada Sentra Usaha Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:77) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Setiap kegiatan produksi yang dilakukan akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri (Sumarsono, 2003:65). Indikator Jumlah Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuantitas atau jumlah potong tahu yang dihasilkan dalam setiap satu kali produksi yang dinyatakan dalam ukuran potong.

Kegiatan produksi sangat penting bagi usaha tahu. Karena kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Faktor utama yang

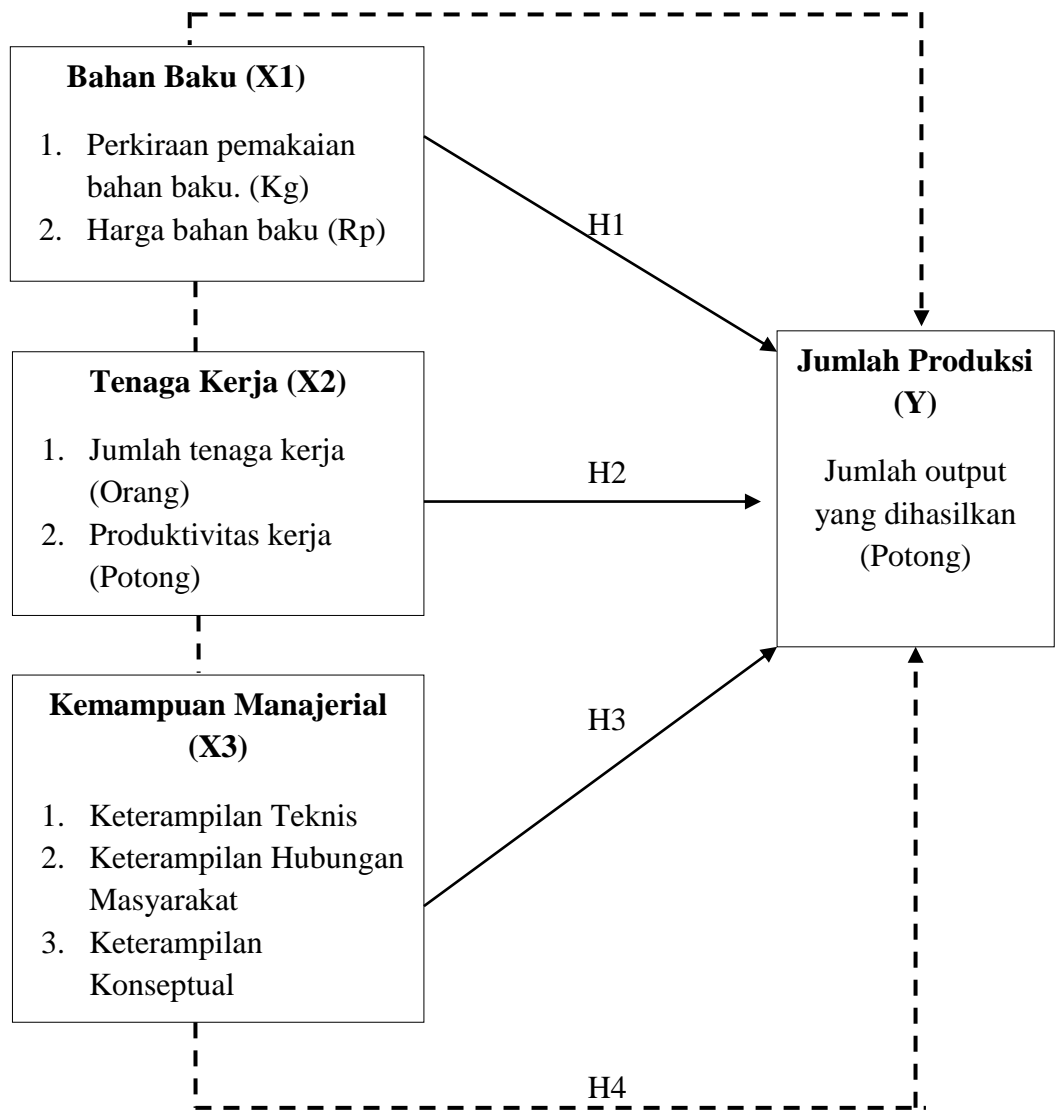
mempengaruhi produksi tahu adalah bahan baku.. Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi tahu adalah Kedelai. Menurut Prawisentono (2001:71), untuk kelangsungan usaha agar dapat berjalan dengan lancar memerlukan persediaan bahan baku yang ditentukan oleh faktor antara lain perkiraan pemakaian bahan, harga bahan baku, biaya persediaan dan waktu menunggu pesanan. Indikator bahan baku yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Prawisentono (2001:71) namun indikator yang akan dipakai dalam penelitian ini hanya dua yaitu perkiraan pemakaian bahan baku atau jumlah bahan baku yang digunakan dan harga bahan.

Faktor kedua yang mempengaruhi jumlah produksi tahu adalah tenaga kerja. Indikator menurut Sugiarto dkk (2007:16) dan mankiw (2006:46) yaitu jumlah buruh atau tenaga kerja dan produktivitas kerja.

Faktor ketiga yang mempengaruhi jumlah produksi adalah kemampuan manajerial pemilik usaha. menurut Rosyidi (2017:57) faktor produksi tidak hanya Tanah, Tenaga kerja dan Modal yang merupakan faktor produksi yang dapat diraba. Akan tetapi faktor produksi keempat ini tidak dapat diraba yaitu faktor produksi kecakapan tata laksana yang berupa kecakapan (*skill*) yang sebagian orang menyebutnya *entrepreneurship* atau *managerial skill*. 1. Kemampuan manajerial menurut Siagian (2005:9) adalah kemampuan seorang manajer dalam menyelenggarakan semua fungsi manajerialnya untuk mengelola usaha. Sedangkan menurut Robert Katz dalam Buhler (2007:16) mengatakan dalam artikelnya bahwa agar sukses seorang manajer memerlukan tiga kecapakan dasar yaitu konseptual, teknis dan humas. Indikator kemampuan manajerial yang akan digunakan adalah menurut Anoragan (2000:125) yaitu

keterampilan teknis, keterampilan hubungan masyarakat dan keterampilan konseptual.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

- - - -> = Pengaruh Simultan

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan yang telah disampaikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Ada pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

H2: Ada pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

H3: Ada pengaruh kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

H4: Ada pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan bahan baku terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan besaran pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi adalah sebesar 14,67%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan besaran pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah sebesar 16,32%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dan besaran pengaruh kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi adalah sebesar 7,73%.
4. Secara simultan bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial berpengaruh sebesar 59,1% terhadap jumlah produksi pada sentra usaha tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai

Fhitung sebesar 37.077 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam variabel bahan baku sudah tergolong tinggi. Namun sebaiknya pengrajin tahu sebagai pelaku usaha bisa lebih bersinergi dan menjalin kerja sama dengan pemerintah dan *stakeholder* lain untuk bisa mengatasi harga kedelai yang fluktuatif terutama ketika terjadi kenaikan.
2. Dalam variabel tenaga kerja masih dalam kategori rendah. Sebaiknya dengan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas tersebut pengrajin mampu memberikan evaluasi kepada tenaga kerja terhadap kinerjanya selama satu minggu atau satu bulan. Sehingga dengan sering mengadakan evaluasi diharapkan produktivitas tenaga kerja dapat meningkat
3. Dalam variabel kemampuan manajerial tergolong kedalam kategori cukup baik. Para pengrajin tahu harus memperhatikan tingkat kesesuaian kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada usahanya, terutama penerapan keterampilan teknis dan konseptual. Selain itu para pengrajin tahu harus tertib pembukuan dan pemisahan keuangan usaha serta lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja karyawan dan hasil produksi.
4. Dalam variabel jumlah produksi, pengrajin menghasilkan tahu dengan jumlah yang sudah tinggi. Sehingga dengan jumlah tersebut pengrajin sebaiknya bisa mempertahankan atau lebih meningkatkan jumlah produksinya dengan cara

lebih selektif dalam pemilihan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2011 *.Anggaran Perusahaan*.Yogyakarta :BPFE- Yogyakarta.
- Ahyari, Agus. 1999. *Manajemen Produksi Perencanaan dan Sistem Produksi*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta
- A.Karim Adiwarmarman, 2014. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Alexandri, Moh. Benny.2009.*Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Amrine,T.Harold, dkk.1982.*Manajemen dan Organisasi Produksi*. Jakarta : Erlangga.
- Andriani, Dwi Nila.2017.Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium* Vol 5, No 2. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Anoragan, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Windi. Murwatiningsih. 2016. Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen*. Vol 5 No 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementrian Perdagangan RI (BPPP Kemendag RI) Tentang *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional*. Website <http://bPPP.kemendag.go.id>. (Diunduh pada 30 Desember 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Data Perkembangan Jumlah UMKM Se-Indonesia*. . Diakses dari . <http://www.bps.go.id>. (Diunduh pada 1 Desember 2018)
- 2018. *Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Diakses dari <https://Jateng.BPS.go.id>. (Diunduh pada 1 Desember 2018)
- 2018.Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Tegal. Diakses dari <https://Tegalkab.BPS.go.id>. (Diunduh pada 12 Desember 2018).
- Budiarto, Rachmawan, dkk. 2015. *Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

- Budiman. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Bahan Baku dan teknologi terhadap Nilai Produksi Pada industri Percetakan di Provinsi Riau. *Jom FEKON* Vol.2 No.2. Riau. Universitas Pekanbaru.
- Buhler, Patricia. 2008. *Manajemen Skills*. Jakarta : Prenada Group.
- Burhan, M.Umar. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi* Mikro. Malang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwi Fitriana, dkk.2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Produksi Serta Efektifitas Produksi Industri Kecil Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 2 No.1. Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tegal (Disperindag Kab. Tegal). 2015. *Produk Makanan Tegal*. www.disperindag.tegalkab.go.id/index.php/2015/09/30/produk-makanan-tegal. (Dilihat tanggal 1 Desember 2018).
- Ekaputri, Shandra, dkk. 2018. Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 9 No.1. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Fachrizal, Riza. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri kerajinan Kulit Kabupaten Marauke *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. Vol 9 No 2. Merauke : UNMUS Merauke.
- Fahrudin, Ahmad.2018. Analisis Pendapatan dan faktor-faktor Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. No 1 Vol 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Firdaus, Muhammad. 2017. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukmanul. Sucihatningsih DWP. 2018. Pengaruh karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3 (1). Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*, Cetakan Duapuluh, Yogyakarta : Penerbit BPEE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Ismanto. Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi UMKM Batik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No. 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrozi dan. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kartika, I Nengah dan Komang Widya Nayaka. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* ISSN:2337-3067. Bali: Universitas Udayana Bali.
- Kementrian Perdagangan RI.2018. *Analisis Perkembangan Harga Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional*. <https://bpp.kemendag.go.id>. (Diunduh pada 28 Desember 2018).
- Lisvianti, Linda.2013.Pengaruh Kemampuan Manjerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Huripan Merah Motor Baleendah Bandung. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia Bandung. (Diunduh pada 7 Januari 2019)
- Machasin, dkk. 2014. Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris pada Industri Kecil Menengah Pengrajin di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol 4 No 1. Riau : Universitas Riau.
- Mahchfudz, Masyhuri.2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher
- Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*.Ghalia Indonesia.Jakarta
- Marlena, dkk. 2018. Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol.9 No. 1. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Maskur. 2017. Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*. Vol 4 No. 2. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan.
- Mubaranto, Hendra. 2016. Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu dalam Rangka Pembangunan Ekonomi daerah Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

- Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global)*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nayaka, Komang Widya dan I Nengah Kartika. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP*. Vol 7 No.7:1415-1444. Bali: Universitas Udayana
- Ndraha, Taliziduhu.2012. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor :7/39/Pbi/2005 tentang *Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Pindyck, Robert.S dan Daniel L. Rubinfeld dan. 2012. *Mikroekonomi Edisis Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rosyidi, Suherman.2017. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Salvator, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomi Global Buku I Edisis Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Shandra, dkk. 2018. Pengaruh Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 9 No. 1. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Sari, Ais Widya Rosiana. Kardoyo. 2018. Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor Diperkirakan dari Tenaga kerja, Modal dan Kemampuan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 (1). Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Sondang, P. Siagian. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial Edisi Refisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno dan Maryunani. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Malang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suroyah, Ismi Ayu. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil tenun Ikat Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 5 No 1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tasman, Aulia dan M Havidz Aima. 2016. *Ekonomi Manjerial dengan Pendekatan Sistematis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Toyib, Jein Sriana. 2017. Pengaruh Sumber Daya Perusahaan Dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen* Vol.12 No.2. Papua : Universtas Papua.
- Tukasno. 2017. Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Sebelah. *Jurnal Dinamika*. Vol 3 No 2. Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur.
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktik SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media

Wijaya, Faried. 1991. *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomikamikro*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Garaha Ilmu

Zacca, Robert dan Dayan, Munin 2018. Linking Manajerial Competence to Small Enterprise Performance Within The Dynamic Capability Logic. *Journal of Small Bussiness and Enterprise Development*. Saudi Arabia :United Arab Emirates University

Zilyanti, Noer Rafikah. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri sarung Tenun di Desa Parengan Maduran. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 1 No 3. Lamongan : Universitas Islam Lamongan.